

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan pesat era digital, internet dan media sosial telah menjadi wadah utama dalam menciptakan, menyebarkan, serta mengakses informasi. “Media, khususnya televisi dan media sosial, menjadi sumber utama dalam memperoleh pengetahuan agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi muda lebih memilih mencari informasi keagamaan melalui platform digital dibandingkan metode tradisional seperti pengajian tatap muka atau membaca buku.”¹

Penyampaian dakwah Islam di media sosial akhirnya menuntut kemampuan para pendakwah melalui ceramah untuk menyeimbangkan penyajian antara wahyu dan akal. Ilmu Kalam merupakan usaha teologis umat Islam untuk memahami, membela, dan mempertahankan ajaran-ajaran dasar Islam, dengan menafsirkan Al-Qur’an dan hadits secara argumentatif-rasional.² Namun, pada kenyataannya, masih sering ditemukan pandangan keagamaan yang hanya menekankan salah satu aspek, baik iman secara dogmatis tanpa argumentasi akal, ataupun rasionalisme yang kurang berlandaskan pada nash wahyu, sehingga muncul masalah “iman yang kering dari argumentasi maupun akal yang kehilangan spiritualitas”.³

¹ itofficerppim-webadmin, “Launching Hasil Penelitian PPIM UIN Jakarta *“Beragama Ala Anak Muda: Ritual No, Konservatif Yes”*,” PPIM UIN Jakarta (blog), 9 Desember 2021, <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/12/09/launching-hasil-penelitian-ppim-uin-jakarta-beragama-ala-anakmuda-ritual-no-konservatif-yes/>.

² Ahmad Hanafi, *Teologi Islam: Ilmu Kalam*. Cet. 13, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 4.

³ M. Amin Abdullah, *Islam dan Rasionalitas: Telaah Pemikiran Kontemporer* (Jakarta: LP3ES, 2018), 102.

Adapun teologi berasal dari kata "*theos*" yang berarti Tuhan, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Sehingga teologi secara bahasa dapat dimaknai dengan ilmu tentang ketuhanan. Secara istilah, teologi dapat diartikan dengan ilmu yang membahas Tuhan dan segala sesuatu yang terkait dengannya, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan Tuhan dengan manusia.⁴ Istilah teologi dalam Islam disamakan dengan Ilmu Kalam yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang dikaitkan dengan Allah melalui al-Qur'an sebagai kalam-Nya dan sunnah Nabi Muhammad sebagai penjelas dalam memahami al-Qur'an. Dengan bahasa lain, agama Islam yang bersentuhan dengan pemahaman, pandangan, atau pola pikir dan erat dengan permasalahan realitas adalah teologi atau ilmu kalam.⁵

Ilmu kalam adalah suatu ilmu yang mengandung dalil-dalil tentang akidah Islam berdasarkan dalil-dalil akal untuk menolak (paham) pembawa bid'ah yang menyimpang dan akidah dari mazhab ulama salaf dan ahlussunnah.⁶ Dalam ilmu kalam, "para filosof berdalil terlebih dahulu lalu beriman. Pada hakikatnya, ulama kalam seperti juga para filosof, memulai bahasannya tentang akidah dengan menggunakan akal."⁷

Sepanjang sejarah pemikiran Islam, ilmu kalam muncul sebagai hasil dari perdebatan intelektual mengenai bagaimana memahami hubungan antara wahyu, iman, dan akal. Pada masa klasik, diskusi kalam dipicu oleh berbagai tantangan

⁴ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1-2.

⁵ Ahmad Hanafi, *Teologi Islam: Ilmu Kalam*, 8.

⁶ Taslim Hm Yasin, dkk. *Studi Ilmu Kalam*, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry, 2014, (https://repository.ar-raniry.ac.id/23365/1/Buku%20Ilmu%20Kalam_lengkap.pdf), 3.

⁷ Taslim Hm Yasin, dkk. *Studi Ilmu Kalam*, 4.

internal maupun eksternal, mulai dari pengaruh filsafat Yunani, paham Qadariyah, Jabariyah, hingga munculnya Mu'tazilah dan Asy'ariyah sebagai dua aliran utama yang seringkali memandang peran akal dan wahyu secara berbeda. Mu'tazilah mengedepankan akal sebagai alat utama mencari kebenaran teologis, sementara Asy'ariyah menekankan supremasi wahyu namun tetap memberi ruang rasionalitas. Perselisihan ini mendorong perkembangan ilmu kalam yang lebih sistematis guna membangun argumen teologis yang logis tetapi tetap setia pada nash, sehingga umat Islam punya pijakan kokoh dalam menghadapi tantangan pemikiran pada setiap zaman.⁸

Aliran Asy'ariyah berdiri pada abad ke-10 Masehi sebagai respons terhadap munculnya berbagai pemikiran teologi Islam, terutama yang dikembangkan oleh Mu'tazilah pada era sebelumnya. Tokohnya adalah Abu al-Hasan al-Asy'ari yang awalnya penganut Mu'tazilah, kemudian berbalik mendirikan aliran sendiri yang menegaskan bahwa sumber utama ajaran adalah wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah), sedangkan akal diposisikan sebagai pendukung bukan penentu kebenaran. Gagasan-gagasan aliran ini menjadi fondasi utama teologi Ahlus Sunnah wal Jama'ah, yang berkembang pesat di dunia Islam, terutama di Asia Tenggara, dan tetap berperan penting dalam perumusan pemikiran keislaman hingga era modern.⁹ Adapun pembahasan mengenai peran media baru, generasi Muslim milenial kini

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1986), 71–85.

⁹ Harun Nasution, 74–79.

mencari keilmuan Islam bukan hanya dari pesantren, tetapi dari kanal YouTube, Instagram, dan media sosial lainnya yang bisa diakses kapan saja.¹⁰

Persoalan teologis antara hubungan antara wahyu dan akal telah lama menarik perhatian para ulama dan filosof Islam. Perdebatan klasik seringkali berfokus pada seberapa dominan wahyu dibanding akal, atau sebaliknya, hingga upaya mencari keseimbangan di antara keduanya. Pada masa lalu, diskusi ini berlangsung dalam ranah teoretis, rasional, dan akademis, terbatas di kalangan ilmuwan. Namun, Habib Ja'far Al-Hadar membawa persoalan ini ke ranah yang lebih populer dan “*gaul*”, sehingga beliau juga bisa merangkul generasi muda melalui media sosial seperti YouTube, dan dampaknya bisa dirasakan oleh generasi milenial atau bahkan generasi muda (Gen-Z) saat ini melalui ceramah maupun konten-kontennya dalam channel Youtube. Dengan menyederhanakan kompleksitas ilmu kalam, ia mampu menghubungkan aspek spiritual dan rasional secara relevan dalam konteks kehidupan modern yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa dialog tentang wahyu dan akal tidak hanya penting untuk kajian teologi tradisional, melainkan juga sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.¹¹

Habib Ja'far Al-Hadar memang tidak membahas wahyu dan akal secara eksplisit dalam channel Youtube tersebut, tetapi kedua konsep ini muncul secara implisit melalui tema dan isi dakwahnya melalui ceramah-ceramah maupun konten

¹⁰ Robie Fanreza, *Media Pembelajaran (Masa Klasik, Masa Kini dan Masa Depan)*, Sumatera Utara: Umsu Press, 2024, 42.

¹¹ Oliver Leaman, *Islamic Theology: Traditionalism and Rationalism*, (Edinburgh University Press, 2006), 90-110.

beliau yang berlandaskan atau berbasiskan teologis akidah berlandaskan wahyu, sementara akal hadir dalam cara beliau menyampaikan argumentasi yang rasional, sistematis, dan terstruktur, dalam hal ini pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al'Hadad sesuai dengan prinsip atau perspektif ilmu kalam (Asy'ariyah) yang menyeimbangkan wahyu dan akal, sehingga Asy'ariyah sangat menarik dan relevan untuk dikaji. Melalui media sosial seperti YouTube, seperti Habib Ja'far mengintegrasikan aspek spiritual dan rasional dalam dialog keagamaan modern, menjadikan ceramahnya relevan dan bisa dipahami oleh generasi milenial yang mengedepankan keduanya sebagai landasan kehidupan beragama¹. Pendekatan ini sangat relevan untuk studi ilmu kalam, terutama aliran Asy'ariyah yang menegaskan wahyu sebagai sumber utama ajaran dan akal sebagai alat penguatnya.¹²

Di samping aliran Asy'ariyah, Maturidiyah juga merupakan bagian penting dalam tradisi teologi Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Keduanya sama-sama menempatkan wahyu dan akal secara seimbang dalam memahami ajaran Islam, namun Maturidiyah memberikan porsi yang lebih besar pada peranan akal, khususnya dalam menetapkan baik dan buruk serta tanggung jawab manusia. Penyinggungan ini penting agar penelitian tidak terkesan menutup kemungkinan perspektif lain, meskipun fokus analisis diarahkan secara spesifik pada Asy'ariyah sebagai kerangka utama penelitian ini.¹³

¹² Ahmad Hanafi, *Teologi Islam: Ilmu Kalam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2010, 3-5.
PDF: https://repository.ar-raniry.ac.id/23365/1/Buku%20Ilmu%20Kalam_lengkap.pdf

¹³ Taslim Hm Yasin, dkk. *Studi Ilmu Kalam*, 12.

Menurut Fazlur Rahman dalam bukunya *Islam* (1979), ilmu Kalam berupaya menjembatani antara wahyu dan akal dengan mengedepankan argumentasi logis dalam menjawab berbagai persoalan teologis yang muncul, sehingga iman tidak sekedar dogmatis, namun juga rasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara intelektual. Strategi ini memungkinkan umat Islam untuk mengembangkan pengertian agama yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk modernitas dan kemajuan teknologi informasi. Dalam hal ini, ilmu kalam atau aliran kalam dapat dijadikan sebagai analisis yang tepat untuk memahami bagaimana pandangan teologis Habib Ja'far Al Hadar mengintegrasikan aspek spiritual dan rasional dalam dialog keagamaan modern, khususnya dalam penyampaian dakwah melalui media digital.¹⁴

Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk memahami Bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube, dan bagaimana perspektif Asy'ariyah terhadap pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Analisis penelitian ini secara eksplisit akan menyaksikan pandangan Habib Ja'far berdasarkan kerangka Asy'ariyah, yaitu aliran ilmu kalam yang mengimbangi peran wahyu dan akal sekaligus menyesuaikan dengan tokohnya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih jauh tentang bagaimana konsep ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan diterapkan sebagai landasan iman yang di kokohkan dengan kebenaran keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan

¹⁴ Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: University of Chicago Press, 1979), 120-125.

wacana dialog keagamaan di Indonesia dan dunia, sambil membuka ruang bagi penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube?
2. Bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar perspektif Asy'ariyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube.
2. Mengetahui pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar perspektif Asy'ariyah.

D. Signifikan Penelitian

Adapun signifikan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai kajian keilmuan di bidang Ushuluddin dan Humaniora. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi tambahan referensi kepustakaan, tetapi dapat memicu penelitian-penelitian selanjutnya yang juga lebih berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora.

2. Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube dari sudut pandang ilmu kalam Asy'ariyah, yang mengutamakan keseimbangan antara wahyu dan akal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membantu masyarakat dan pelaku dakwah memanfaatkan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama dengan pendekatan yang tidak hanya berdasarkan keyakinan, tapi juga argumentasi rasional yang sesuai dengan konteks zaman sekarang. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa menjadi panduan dalam mengembangkan metode dakwah yang relevan dan menyentuh aspek spiritual sekaligus intelektual.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat pemahaman masyarakat mengenai antara iman dan akal adalah hal yang harus di imbangi dan di terapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengkaji pandanganteologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube, penelitian ini membuka wawasan baru tentang teologis bagaimana pendekatan wahyu dan akal dapat diterapkan untuk menyelesaikan persoalan sosial secara bijak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemikir dan praktisi dalam mengembangkan komunikasi yang mengedepankan pemikiran kritis dan reflektif, sehingga mampu mendukung terciptanya kehidupan sosial yang lebih bermakna

dan terarah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang penulis teliti, maka diperlukan penegasan dengan menjelaskan maksud dari penelitian yang berjudul “Pandangan teologis Habib Husein Ja’far Al-Hadar di channel Youtube: perspektif Asy’ariyah”.

Berikut ini adalah beberapa definisi operasional dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Pandangan Teologis

Pandangan teologis adalah cara pandang atau pemahaman seseorang mengenai ajaran ketuhanan (akidah) yang berkaitan dengan konsep Allah, wahyu, akal, iman, serta prinsip-prinsip dasar kepercayaan dalam Islam. Dalam penelitian ini, pandangan teologis yang dimaksud adalah pemikiran Habib Husein Ja’far Al-Hadar sebagaimana disampaikan dalam ceramah di channel YouTube.

2. Habib Husein Ja’far Al-Hadar

Habib Husein Ja’far Al-Hadar adalah seorang pendakwah Indonesia yang aktif menyampaikan dakwah melalui berbagai media digital, khususnya YouTube. Dalam penelitian ini, Habib Husein Ja’far Al-Hadar merupakan subjek penelitian yang pandangan teologisnya akan dianalisis.

3. Ceramah di Channel YouTube

Ceramah di channel YouTube adalah materi dakwah berupa video yang diunggah melalui kanal YouTube dan berisi penyampaian ajaran Islam. Penelitian ini memfokuskan analisis pada video ceramah Habib Husein Ja’far Al-Hadar yang membahas persoalan akidah, khususnya yang berkaitan dengan wahyu dan akal.

4. Perspektif Asy'ariyah

Perspektif Asy'ariyah adalah sudut pandang yang menggunakan prinsip-prinsip teologi Asy'ariyah sebagai dasar analisis. Dalam penelitian ini, perspektif tersebut digunakan untuk menilai kesesuaian pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar dengan konsep Asy'ariyah, terutama mengenai kedudukan wahyu sebagai sumber utama dan akal sebagai pendukung dalam memahami ajaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Agar dalam penelitian kali ini tidak terjadi kesamaan baik secara judul maupun konten, maka peneliti meninjau beberapa judul dari beberapa skripsi atau beberapa karya ilmiah yang sudah ditulis sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penelitian kali ini dapat dilakukan secara sah oleh peneliti mengingat belum adanya penelitian yang dilakukan secara langsung pada judul penelitian kali ini. Oleh karena itu peneliti memasukkan lima judul skripsi atau jurnal yang sebelumnya telah diteliti. Hal ini dilakukan sebagai bahan tinjauan agar penelitian yang berjudul "Pandangan Teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube: Perspektif Asy'ariyah" dapat dilakukan dengan lancar tanpa adanya plagiasi

Penelitian yang telah dilakukan adalah perspektif Habib Ja'far Al-Hadar mengenai toleransi antarumat beragama di Indonesia yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya adalah, topik studi yang dilakukan oleh Ali, K., Syifa, A. M., & Darmaningrum, K. T. (2023) yang berjudul: "Implementasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husein Ja'far Al-Hadar" Penelitian ini berorientasi untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai toleransi dalam konteks moderasi beragama yang diajarkan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini

menganalisis berbagai ceramah dan konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein untuk memahami cara ia menyampaikan pesan-pesan toleransi dan menyampaikan pesan-pesan toleransi dan moderasi kepada masyarakat luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Husein memanfaatkan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau audiens yang beragam, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip toleransi yang diajarkan oleh Habib Husein mencakup penghormatan terhadap perbedaan, kegunaan dialog antargama, ditambah dengan penguatan solidaritas sosial di antara umat beragama. Ia menyorot bahwa membangun hubungan harmonis antarumat beragama perlu dilakukan melalui tindakan yang nyata, seperti kolaborasi dalam kegiatan sosial dan dialog terbuka yang melibatkan semua pihak. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menggarisbawahi penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi pesan dakwah yang efektif. Dengan mengambil manfaat dari platformplatform online, Habib Husein dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyebarkan toleransi pesan-pesan secara lebih menarik dan relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Habib Husein mengenai moderasi beragama memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis di Indonesia. Pendekatan humanis dan dialogisnya menjadi model bagi upaya pembangunan toleransi di era modern yang penuh tantangan.¹⁵

¹⁵ Ali, K., Syifa, AM, & Darmaningrum, KT, "Implementasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husein Ja'far Al-Hadar," Mushawwir, *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No.2 Tahun 2023, 46-51.

Tak kalah menarik jika dibandingkan dengan pembahasan sebelumnya, Penelitian Krisna Mukti (2022) yang berjudul: "Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Praktik Toleransi Beragama di You Tube NOICE" mengamati strategi dakwah yang diterapkan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam mempromosikan toleransi beragama melalui platform digital YouTube, khususnya channel NOICE. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Fokus utama penelitian adalah pada tiga strategi dakwah yang digunakan: *strategi sentimental (al-manhaj al-athifi)*, *strategi rasional (al-manhaj al-aqli)*, dan *strategi inderawi (al-manhaj al-hissi)*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pendekatan dakwah Habib Ja'far sangat efektif dalam menjangkau generasi muda dan masyarakat luas. Gaya komunikasinya yang santai, penuh humor, dan tidak menggurui menjadi daya tarik tersendiri bagi audiens. Selain itu, ia sering melibatkan tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang agama dalam dialognya, menciptakan ruang interaksi positif yang memperkuat toleransi pesan antarumat beragama. Pesan-pesan dakwahnya tidak hanya sekedar bersifat teologis tetapi juga menyentuh isu-isu sosial yang relevan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, seperti kerukunan antarumat beragama di tengah keberagaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai alat dakwah modern telah membuka peluang baru untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara inklusif dan membangun kesadaran akan terkait toleransi beragama. Pendekatan ini menjadi contoh nyata bagaimana dakwah dapat

beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.¹⁶

Pada penelitian yang masih relevan dengan yang telah disebutkan sebelumnya, Dhuhaa Isti'annah, Annida Nur Alfi Laily, Muhammad Novry Ramadhan, Muhammad Hanif Fadillah, Abdul Fadhil (2025) yang berjudul "Pengaruh Pemikiran Toleransi Habib Ja'far Al-Hadar dalam Membangun Keharmonisan Antarumat Beragama di Indonesia." Penelitian ini berorientasi untuk mengeksplorasi pengaruh pemikiran toleransi yang diajarkan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama di Indonesia. Ditengah keberagaman masyarakat, Habib Ja'far memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan toleransi pesan-pesan yang inklusif dan membangun dialog lintas agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendalam terhadap analisis konten dakwah beliau. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemikiran Habib Ja'far bukan hanya teoritis, melainkan juga diterapkan melalui berbagai kegiatan nyata seperti dialog antaragama, aksi sosial, dan kolaborasi dengan komunitas non-Muslim. Pendekatan ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam memperkuat hubungan sosial di antara umat beragama, secara khusus di tengah tantangan polarisasi dan eksklusivisme yang sering terjadi di masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bagaimana Habib Ja'far menggunakan media digital, seperti YouTube, untuk menjangkau generasi muda. Konten-konten yang disajikan, seperti program "Berbeda Tapi

¹⁶ Krisna Mukti, "*Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Praktik Toleransi Beragama di You Tube NOICE*," Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Bersama," berperan sebagai media utama untuk mempromosikan toleransi pesan-pesan secara menarik dan relevan bagi para audiens muda dan berbagai kalangan. Studi ini menunjukkan bahwa gagasan dan aksi Habib Ja'far berdampak besar pada pembentukan masyarakat yang damai dan inklusif, menjadikan toleransi sebagai fondasi utama untuk memperkuat persatuan di tengah keberagaman.¹⁷

Dalam penelitian Rizki Ananda (2022), yang berjudul “Metode Dakwah Youtube Habib Husein Jafar Terhadap Religiusitas Remaja Gampong Beurawe Kota Banda Aceh”, upaya Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam mendakwahkan ajaran Islam kepada remaja melalui platform YouTube di Gampong Beurawe, Banda Aceh, tercermin sebagai respons nyata atas tantangan komunikasi agama di era digital. Dengan mengedepankan metode mau'idzah hasanah, nasihat yang lembut, penuh empati, serta dikemas dalam bentuk dialog dan humor yang segar. Habib Ja'far mampu menciptakan suasana dakwah yang inklusif dan membumi, jauh dari kesan menggurui. Pesan-pesan agama yang ia sampaikan bukan hanya mudah diakses secara teknis, tetapi juga terasa relevan dan menyentuh kebutuhan psikologis remaja. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya inovasi pesan keagamaan yang tidak sekadar mengedepankan tradisi tekstual, tetapi juga mampu memfasilitasi pertumbuhan spiritual sekaligus intelektual di tengah geliat zaman digital yang serba dinamis.¹⁸

¹⁷ Dhuhaa Isti'annah dkk, Pengaruh Pemikiran Toleransi Habib Ja'far Al-Hadar dalam Membangun Keharmonisan Antarumat Beragama di Indonesia, *JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial)*, Vol. 3 No.4, Januari 2025, 253-262.

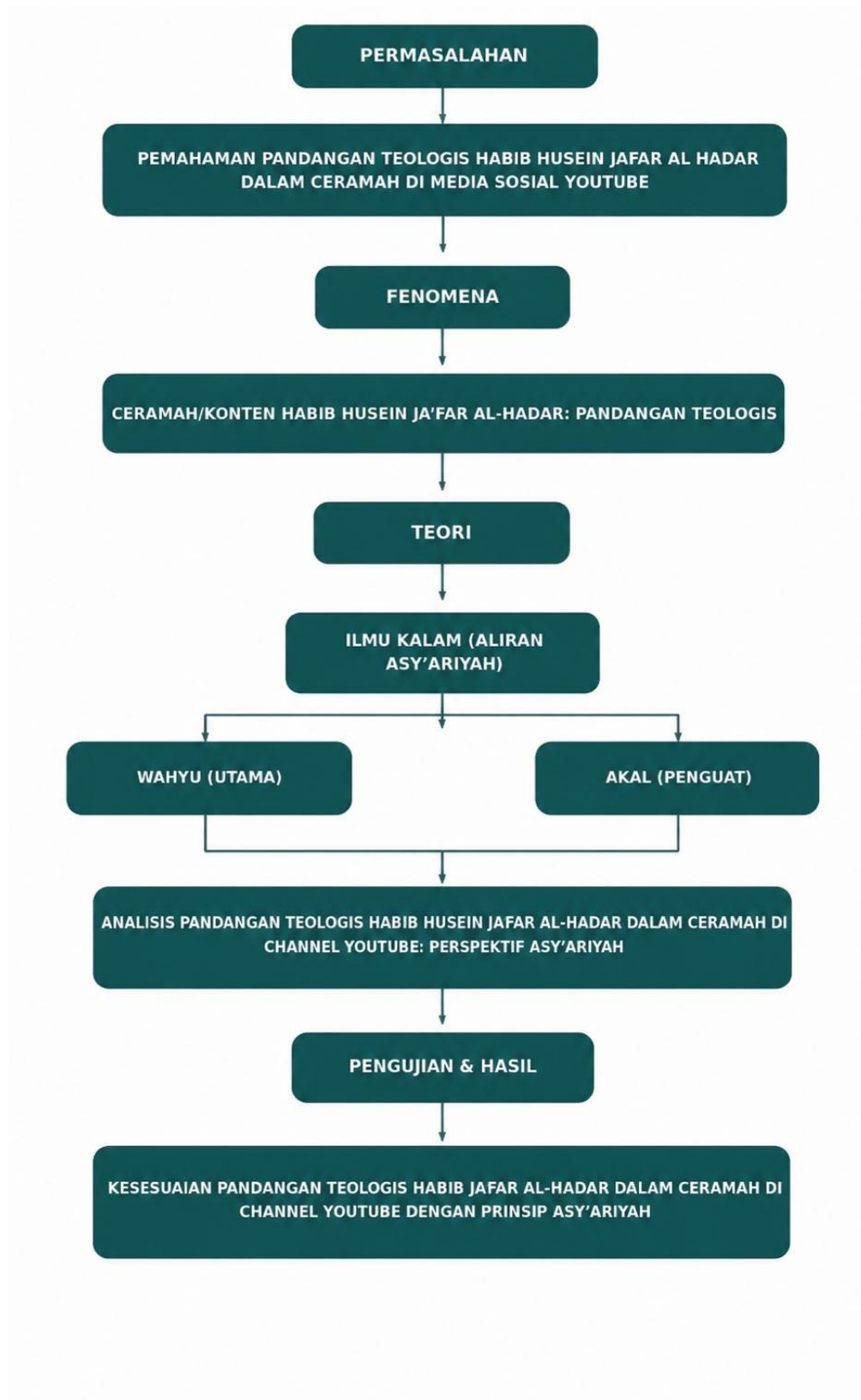
¹⁸ Rizki Ananda, *Metode Dakwah YouTube Habib Husein Ja'far Terhadap Religiusitas Remaja Gampong Beurawe Kota Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022. Bisa di akses: (<https://repository.ar-raniry.ac.id/27834/1/Rizki%20Ananda,%20170403065,%20FDK,%20MD,%20085372667689.pdf>)

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Miranda dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi Akal Perspektif Muktazilah dan Asy’ariyah” membahas secara mendalam mengenai perbandingan fungsi akal menurut dua aliran besar dalam ilmu kalam, yaitu Muktazilah dan Asy’ariyah. Dalam penelitiannya, Nita menemukan bahwa pemikiran Asy’ariyah memosisikan akal sebagai sesuatu yang penting, terutama dalam mengenal keberadaan Tuhan. Namun, setelah seseorang mencapai usia baligh dan menerima risalah kenabian, posisi akal bukan lagi menjadi penentu utama dalam beriman, sebab keimanan diukur berdasarkan penerimaan terhadap kebenaran wahyu. Hal ini berbeda dengan Muktazilah yang tetap menempatkan akal sebagai landasan utama keimanan dan menilai kebaikan serta keburukan perbuatan manusia secara independen dari wahyu. Kesimpulan utama penelitian ini mempertegas bahwa perdebatan fungsi akal dan wahyu dalam ilmu kalam tetap relevan untuk dibahas hingga kini, khususnya dalam konteks penguatan keimanan yang berbasis argumentasi rasional namun tetap bersandar pada wahyu sebagai sumber tertinggi kebenaran. Asy’ariyah berpendapat bahwa akal hanya dapat mengetahui adanya Tuhan dan sebagian sifat-sifatNya, tetapi untuk mengetahui perintah dan larangan Tuhan manusia memerlukan wahyu, karena wahyulah yang menjadi sumber utama pengetahuan agama dan sekaligus syarat utama keimanan.¹⁹

¹⁹ Nita Miranda, "*Fungsi Akal Perspektif Muktazilah dan Asy'ariyah*," Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2022, hlm. 63-64. Dapat diakses di: <https://repository.radenfatah.ac.id/25234/1/KARYA%20ILMIAH%20SKRIPSI%20NITA%20MIRANDA%201910302004.pdf>

Dari 5 (lima) judul jurnal dan skripsi penelitian tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai bahan tinjauan mengingat pembahasan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah tidak lepas dari gagasan mengenai wahyu dan akal maupun pemikiran atau pandangan Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Dari kelima judul skripsi di atas bukan merupakan suatu kesamaan mengenai pembahasan dengan yang dilakukan pada penelitian kali ini, karena judul dari penelitian kali ini adalah “Pandangan Teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube: Perspektif Asy'ariyah”.

G. Kerangka Teori



Perkembangan dunia digital membuat pemahaman agama tidak lagi terbatas pada ruang pengajian atau pesantren, namun kini bisa diakses dengan mudah lewat platform seperti YouTube. Salah satu pendakwah yang sering muncul di kanal tersebut adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Beliau kerap mengangkat topik-topik teologis, iman dan akal dalam setiap ceramahnya. Gaya penyampaian yang santai dan gaul, namun tetap argumentatif membuat pesan agama lebih mudah diterima oleh generasi muda.²⁰ Maka dari itu, kajian ini memakai perspektif Asy'ariyah untuk memahami secara lebih intensif bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjembatani antara wahyu dan akal dalam video-video atau konten ceramahnya. Di sisi lain, ajaran Islam sendiri memiliki tradisi diskusi panjang tentang hubungan wahyu dan akal. Ilmu kalam, khususnya aliran Asy'ariyah, menempatkan wahyu sebagai dasar utama dan akal sebagai pendukung yang membantu memahami kebenaran agama secara teologis.²¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis dan Bentuk Penulisan

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah meneliti dan menganalisa data-data dari sumber tertulis atau penelitian pustaka (library research), dan mengamati ceramah pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui dokumentasi

²⁰ Wiwin Warliah, dkk., "Platform YouTube sebagai Sarana Dakwah Masa Kini: Kontribusi Habib Ja'far," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, BUSYRO, Vol. 5, No. 2, 2024.

²¹ Firman & Mohammad Yahya, "Asy'ariyah Tentang Posisi Akal dan Wahyu," Al-Gazali: *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2021, 47-50. Bisa di akses: (<https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/download/2/2/14>)

dalam ceramah di media sosial Youtube seperti “*Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja’far di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya*, dan seperti judul “*Full Ceramah Habib Ja’far Al-Hadar Dalam Acara Ta’dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu jenis penelitian kualitatif ini merujuk pada pustaka dan data-data dalam buku, makalah, jurnal, skripsi, tesis dll.²²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada platform media sosial Youtube, objek utama penelitian adalah ceramah Habib Husein Ja’far Al-Hadar, yang berisi ceramah dengan gaya komunikasi yang interaktif dan menarik.

Pemilihan YouTube sebagai wadah penelitian didasarkan pada peran sentral media sosial, dalam penyebaran informasi dan dakwah digital. Sebagai platform berbasis video, Youtube menyediakan perpaduan elemen visual, audio, dan teks yang memungkinkan analisis komprehensif bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja’far Al-Hadar, serta dianalisis secara lebih detail dengan perspektif ilmu kalam/aliran Asy’ariyah kemudian disesuaikan dengan tokoh Asy’ariyah. Konten atau ceramahnya dalam Youtube yang tidak sekedar menghibur tetapi juga memberikan wawasan dan inspirasi kepada penontonnya, menjadikannya sebagai subjek yang relevan untuk diteliti dalam kajian komunikasi dan persepsi masyarakat.

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini fokus pada ceramah atau diskusi dalam channel Youtube melalui video, diantara video-video dalam konten Youtube yang berkaitan dengan pandangan rasional Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam ceramahnya, peneliti akan mengamati video diskusi kontennya salah satunya *“Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja'far Di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya*, dan judul video lainnya seperti *“Full Ceramah Habib Ja'far Al-Hadar Dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, berdasarkan pandangan teologis yang dikemukakan oleh Habib Husein Ja'far dan kemudian di analisis lebih lanjut dengan teori Asy'ariyah, yaitu aliran ilmu Kalam yang menyeimbangkan peran wahyu dan akal, agar lebih terpusat pada ranah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Melalui penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan teolog atau menyatakan kebenaran agama yang di dukung oleh ilmu kalam terutama wahyu dan akal (Asy'ariyah) yang terletak pada diskusi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dibangun dan disampaikan kepada audiens.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini hanya terdapat objek material dalam penelitian adalah pandangan teologis dan ilmu kalam yaitu aliran Asy'ariyah, lalu akan dianalisis menggunakan pendekatan kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan

sekunder, diantaranya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh melalui analisis konten video atau ceramah dari kanal channel YouTube. Penelitian ini akan fokus pada beberapa video dalam media sosial (sejumlah video) yang menampilkan ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi Langsung: Melakukan pengamatan terhadap pada konten ceramah dalam Youtube, salah satu judul konten di media sosial Youtube adalah seperti *“Full Tausiyah Habib Husein Bin Ja'far Di Majelis Subuh Genzi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya*, dan seperti judul *“Full Ceramah Habib Ja'far Al-Hadar Dalam Acara Ta'dzim Maulid Nabi Muhammad Saw. 12 Ra. 1444*, untuk memahami bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang disampaikan beliau, dan selanjutnya akan diteliti oleh penulis menggunakan teori Asy'ariyah.
2. Transkripsi Video: Mentranskrip percakapan dan interaksi yang terjadi dalam ceramah untuk analisis lebih lanjut mengenai pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar dengan teori analisis ilmu kalam (Asy'ariyah) dan penyesuaian dengan tokohnya.

Data primer ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana Habib Husein Ja'far Al-Hadar menyampaikan teologi dalam beragama melalui platform digital, serta bagaimana pesan tersebut diterima oleh

masyarakat.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang didapat dari buku, internet, e-book, artikel, jurnal ilmiah dan segala macam karya dan sumber literatur yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Kepustakaan (*Library Search*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik yang digunakan adalah studi pustaka merupakan Teknik pengumpulan data dan informasi melalui kajian literature atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian.²³

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi akan mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Rekaman Video: Mengumpulkan video dari kanal YouTube yang berkaitan dengan tema “Pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube”, yang selanjutnya akan di analisis menggunakan teori ilmu kalam

²³ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Meneliti yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 20.

(aliran Asy'ariyah) serta tokohnya oleh penulis. Video-video ini akan dijelaskan untuk memahami bagaimana konsep teologis diterapkan dalam interaksi dan diskusi yang terjadi di platform tersebut.

2. Transkrip Diskusi: Ceramah dalam video tersebut, transkrip akan dibuat untuk memudahkan analisis. Transkrip ini akan membantu dalam mengidentifikasi poin-poin penting yang mendukung bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam ceramah beliau yang selanjutnya dianalisis oleh penulis menggunakan ilmu kalam terutama aliran Asy'ariyah.
3. Artikel dan Berita: Mengumpulkan artikel berita atau tulisan lain yang membahas tentang Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Ini termasuk analisis media mengenai pengaruh mereka di masyarakat serta bagaimana mereka berinteraksi dengan audiens mereka.
4. Sumber Tertulis Lain: Mengumpulkan dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti artikel, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, buku, dan lain-lain tentang wahyu dan akal, serta dampaknya dalam konteks media sosial.
5. Observasi: Melakukan observasi terhadap interaksi pengguna di kolom komentar video-video YouTube. Ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana audiens merespons dan terlibat dengan konten yang berkaitan dengan Habib Ja'far Al-Hadar.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan menyebarkan informasi yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data:

1. **Kategorisasi Data:** Data yang diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi akan dikumpulkan ke dalam kategori-kategori yang relevan. Kategori ini dapat mencakup tema-tema utama dari teologi dalam ceramahnya maupun ilmu kalam terutama wahyu dan akal (Asy'ariyah), serta respon audiens terhadap konten yang disajikan.
2. **Analisis Kualitatif:** Menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengeksplorasi makna di balik data yang dikumpulkan. Ini termasuk menganalisis transkrip ceramah, opini audiens, dan konten video untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang bagaimana pandangan teologis Habib Ja'far Al-Hadar dalam ceramah di media sosial Youtube, lalu dianalisis dengan ilmu kalam yaitu Asy'ariyah lalu disesuaikan dengan tokohnya, agar dapat diterapkan dalam konteks interaksi media.
3. **Analisis Isi:** Melakukan analisis terhadap video dan dokumen tertulis untuk menilai frekuensi dan konteks penggunaan istilah atau konsep terkait pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam ceramah di media sosial Youtube, yang berkaitan dengan pembahasan mengenai Tuhan dan

keyakinan agama, dan selanjutnya untuk dianalisis dengan perspektif ilmu kalam (Asy'ariyah) serta menyeusaikan tokohnya Asy'ariyah. Analisis ini akan membantu dan memfasilitasi pemahaman bagaimana Habib Husein Ja'far berdakwah melalui ceramah dan menyampaikan konsep teologis serta dampaknya terhadap audiens.

4. Penyusunan Laporan: Setelah analisis selesai, hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan yang sistematis. Laporan ini akan mencakup temuan-temuan utama, pembahasan mengenai signifikansi hasil analisis, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah bahasan tentang penulisan yang sistematis, maka peneliti akan menyusun ke dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Bab ini akan menguraikan Latar Belakang yang menjelaskan untuk memahami bagaimana pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube dalam konteks dakwah digital. Selanjutnya, Rumusan Masalah akan merinci pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Tujuan Penelitian akan menjelaskan sasaran utama yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Pada bagian Signifikansi Penelitian, akan dijabarkan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik yang diharapkan dari hasil penelitian. Terakhir, Definisi Operasional akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, seperti ceramah, teologi, ilmu kalam, aliran Asy'ariyah, dan dakwah digital.

BAB II Bab ini berisi mengenai teori perspektif ilmu kalam (Asy'ariyah), yang berisikan pengertian Asy'ariyah, sejarah lahirnya Asy'ariyah, tokoh-tokoh Asy'ariyah, biografi imam Abu Al-Asy'ari, pokok pemikiran Asy'ariyah, dan teori wahyu dan akal. Penelitian ini nantinya agar secara khusus melihat pandangan teologis Habib Ja'far melalui kerangka Asy'ariyah, yaitu aliran ilmu kalam yang menyeimbangkan peran wahyu dan akal, yang akan di analisis lebih lanjut dengan menyesuaikan dengan tokohnya dalam memahami ajaran agama, membahas relevansi konsep tersebut dalam konteks penyampaian dakwah digital yang teologis dan spiritual.

BAB III berisi pemaparan biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar, serta latar belakang pemikiran, dan pandangan-pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam ceramah di media sosial Youtube.

BAB IV berisi penjabaran dan penerapan tentang konsep pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube, yang menggunakan analisis perspektif ilmu kalam atau aliran kalam yaitu aliran asy'ariyah, terutama wahyu dan akal yang akan disesuaikan dengan tokoh Asy'ariyah. Bab ini menguraikan bagaimana pandangan-pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar tentang keterpaduan wahyu dan akal diaplikasikan dalam dakwah digital yaitu ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar, yang akan di teliti dengan menganalisis teori perspektif ilmu kalam yaitu Asy'ariyah setelah melihat (pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam ceramahnya) Melalui transkrip atau cuplikan video dengan ceramah-ceramah dari Habib Husein Ja'far yang ada di dalam sejumlah konten media sosial Youtube, serta dampaknya

terhadap audiens dalam memahami nilai spiritual dan rasional dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi. Kesimpulan akan merangkum hasil analisis mengenai penerapan pandangan teologis Habib Husein Ja'far Al-Hadar di channel Youtube, yang sudah di analisis dengan teori perspektif ilmu kalam atau aliran kalam yaitu aliran Asy'ariyah terutama wahyu dan akal serta hasil penyesuaian dengan tokoh Asy'ariyah dalam konteks pandangan Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta pengembangan dakwah digital yang mengedepankan antara wahyu dan akal.